



DIY Turunkan Prevalensi Stunting Hingga 0,9 Persen

YOGYA, TRIBUN - Wakil Gubernur DIY, KG-PAA Paku Alam X menyebut DIY berhasil menurunkan prevalensi stunting sebesar 0,9 persen pada tahun 2022. Dengan demikian, prevalensi stunting DIY berubah dari 17,3 persen di 2021 ke 16,4 persen.

Meskipun demikian, upaya penurunan stunting di DIY tetap harus digencarkan melalui kolaborasi lintas sektor, agar dapat mencapai target prevalensi stunting sebesar 1,4 persen pada tahun 2024 sebagaimana yang ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024 oleh Pemerintah Indonesia.

"Meskipun kita telah membuat kemajuan, perlu kita perhatikan bersama, salah satu yang paling penting adalah kola-

borasi lintas sektor," ungkap Sri Paduka dalam kegiatan Forum Koordinasi Percepatan Penurunan Stunting dan Rembuk Stunting Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023, Kamis (7/9) di Hotel Santika Premiere Jogja, Jetis, Yogyakarta.

Menurutnya kolaborasi lintas sektor merupakan kunci utama dalam percepatan penurunan stunting. Kesehatan, gizi, pendidikan, sanitasi, dan sektor-sektor lainnya harus bekerja bersama-sama dalam harmoni untuk mencapai target penurunan stunting.

Selain itu, Sri Paduka pun mengatakan, upaya mempercepat penurunan stunting juga dapat dilakukan DIY dengan membangun jaringan dengan daerah-daerah

lain. "Mungkin secara general kita dianggap terbaik. Tapi belum tentu, daerah lain juga mungkin punya skema-skema penanganan yang kita tidak punya. Dan kalau itu kita gabung tentu menjadi lebih baik," ucap Sri Paduka.

Kepala Perwakilan BKKBN DIY, Andi Rismarini dalam laporannya menyebutkan, kegiatan ini digelar untuk memperkuat komitmen dalam rangka pelaksanaan percepatan penurunan stunting yang akan dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Kegiatan ini diikuti oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting DIY dan perwakilan Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten/Kota se-DIY.

Lebih lanjut dikatakan Andi, berdasar-

kan dokumen atau Rencana Kerja Pemerintah Daerah RKPD DIY tahun 2023 yang tercantum dalam Peraturan Daerah Gubernur Nomor 26 Tahun 2022, target penurunan prevalensi angka stunting di DIY adalah sebesar 15,1% untuk tahun 2023.

"Tentunya akan ada upaya-upaya yang strategis yang akan kita lakukan bersama dengan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dan seluruh kabupaten kota dalam menjamin target sebesar 1,3% yang akan kita turunkan dari Tahun 2022 untuk tahun 2023," jelas Andi.

Andi memaparkan, sebagai bagian dalam upaya mempercepat penurunan stunting di DIY ini, sejak tahun 2022, telah dibentuk Tim Percepatan Penurunan Stun-

ting di semua tingkatan wilayah. Selain itu, juga sudah terbentuk Satgas Percepatan Penurunan Stunting, Tim Audit Kasus Stunting, dan Tim Pendamping Keluarga yang tersebar di kabupaten/kota se-DIY.

Jumlah Tim Pendamping Keluarga di Daerah Istimewa Yogyakarta itu sendiri berjumlah 5.556 personel. Persebarannya antara lain yaitu pada Kabupaten Bantul berjumlah 1.218 personel dan sebanyak 1.068 personel pada Kabupaten Gunungkidul. Sementara pada Kabupaten Kulon Progo berjumlah 687 personel, Kabupaten Sleman berjumlah 2.088 personel, dan Kota Yogyakarta sebanyak 495 personel. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005